

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya ekonomi dan bisnis serta meningkatnya persaingan perusahaan terus berupaya untuk mempertahankan kondisi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Masalah yang akan timbul dikemudian hari akibat dari perkembangan ekonomi dan bisnis yaitu kesenjangan sosial dan kerusakan alam sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan yang terus menerus demi memaksimalkan keuntungan perusahaan. Masalah lingkungan yang akan dihadapi seperti limbah industri, polusi udara, polusi tanah, dan polusi air, yang kemudian akan mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan.

Atas dasar pemikiran inilah dibuatnya laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR). *Corporate social responsibility* adalah suatu bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya baik pihak internal maupun eksternal, CSR merupakan suatu pembangunan berkelanjutan dimana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya tidak semata-mata atas dasar ekonomi, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya tersebut untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya perubahan pemikiran mengenai pertanggung jawaban sosial, kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan prinsip *Tripple-P Bottom Line*.

CSR mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1980-an, namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an dan telah disahkan oleh Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, kemudian pada tahun 2012 pemerintah

mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Disadari atau tidak program CSR akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang, dengan diterapkannya program CSR secara berkelanjutan akan mendatangkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh perusahaan dan seluruh pemangku kepentingannya, begitupula kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin, sehingga proses produksi serta pemasaran hasil produk perusahaan akan berjalan dengan lancar, selain itu dengan terjaganya kondisi lingkungan dan alam dapat menjamin kelancaran proses produksi serta ketersediaan bahan baku produksi yang diambil dari alam.

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi. Sedangkan menurut para akuntansi memberi pengertian secara terbatas yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Sehingga dalam laporan tahunan diketahui seberapa kuat informasi pengungkapan yang diajukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan dalam laporan tahunan tersebut merupakan sumber informasi untuk investor, agar investor tersebut dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan bijak.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela ini tidak diisyaratkan oleh standar, tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah tingkat

likuiditas, tingkat *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, porsi saham public, *operating profit margin*, *return on equity* dan status modal perusahaan.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dengan adanya laba yang tinggi maka perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik, begitu juga dengan pengungkapan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik cenderung akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lengkap karena hal ini juga merupakan strategi untuk menarik investor.”

Selain profitabilitas ukuran perusahaan juga berpengaruh penting dalam pengungkapan suatu laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu penentuan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari nilai total aktiva, penjualan bersih, jumlah karyawan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar modal yang ditanamkan sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara transparan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang akan dibahas mengenai struktur kepemilikan manajerial dimana presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, kemudian struktur kepemilikan institusional yang merupakan presentase kepemilikan saham oleh investor seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, maupun lembaga lainnya. Dengan adanya struktur kepemilikan ini maka akan muncul kontrol yang berbeda pada masing-masing kepemilikan hal inilah yang nantiya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi untuk selanjutnya di jual kepada pembeli, peneliti

memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena proses produksi yang terjadi dalam perusahaan manufaktur sangat berkaitan erat dengan sumber daya alam dan lingkungan dimana sumber daya alam ini digunakan sebagai bahan baku produksi, dalam proses produksi sendiri akan menghasilkan suatu limbah yang dapat mencemari lingkungan dan masyarakat yang ada disekitar tempat perusahaan itu beroperasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu didapat dari Bursa Efek Indonesia, BEI dipilih karena peneliti dapat dengan mudah mengetahui data-data laporan keuangan perusahaan-perusahaan tercatat melalui laporan keuangan tahunan dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang masih bersifat tertutup.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas dalam latar belakang peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1. Bagaimana pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*?
3. Bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Bagaimana pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

### 1.3 Batasan Masalah

“Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah pada variabel-variabel yang diteliti agar tidak terjadi pembahasan yang meluas. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*, ukuran perusahaan yang mencakup total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.”

### 1.4 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dibidang akuntansi mengenai *corporate social responsibility* dan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Akademisi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengungkapan *corporate social responsibility*, dan memberikan informasi mengenai manfaat yang ditimbulkan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* bagi perusahaan.
2. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya laporan pertanggung jawaban sosial sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada seluruh pemangku kepentingan, dan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai salah satu alternatif bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan laporan pertanggung jawaban yang lebih baik.
4. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan dan undang-undang terkait dengan masalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika tulisan tugas akhir ini di susun dalam lima bab. Adapun rincian mengenai sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian ini serta perumusan masalah penelitian, selain itu terdapat batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang di gunakan untuk analisis penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, serta kerangka

pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian.

### BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel jenis dan sumber data.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data output SPSS, dan pembahasan hasil dari penelitian.

### BAB V Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

